



Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di PAUD Permata Delima

Jumiati¹, Agung Setiabudi², Asmariani³

Universitas Islam Indragiri, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: umipermata57@gmail.com¹, agung.setiabudi81@gmail.com²,
asmariani530@gmail.com³

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Februari 2026, Article published: 27 Maret 2026

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of parents' role in improving the quality of early childhood education. Parents play a strategic role in shaping character, learning habits, and positive moral values, as well as creating a safe and conducive learning environment for children. Parents have a strategic role in shaping character, learning habits, and positive moral values, as well as creating a safe and conducive learning environment for children. This study aims to analyze parental involvement in improving the quality of education at Permata Delima Early Childhood Education (PAUD). This study aims to analyze the forms of parental involvement and their contribution to improving the quality of education at Permata Delima Early Childhood Education (PAUD). The research method used is qualitative and field research. The research subjects include parents, teachers, and the principal. Data was collected through in-depth interviews and participatory observation, then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The results of the study show that the form of involvement of people in accompanying children studying at home and actively communicating with teachers, as well as involvement at school, has a significant influence on children's cognitive, social and emotional development. Based on these results, it can be concluded that intensive parental involvement can sustainably improve the quality of early childhood education in rural areas.

Keywords: Role Of Parents, Rural Early Childhood Education, Early Childhood Education Quality, School-Parent Collaboration.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini. Orang tua memiliki peranan strategis dalam hal membentuk karakter, kebiasaan belajar, dan nilai-nilai moral yang positif, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif bagi anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterlibatan orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan di PAUD Permata Delima. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dan kontribusinya dalam meningkatkan mutu pendidikan di PAUD Permata Delima. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan jenis penelitian lapangan (field research) subjek penelitian meliputi orang tua siswa, guru, dan kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk keterlibatan orang dalam mendampingi anak belajar di rumah dan berkomunikasi aktif kepada guru, serta keterlibatan di sekolah sangat berpengaruh

terhadap perkembangan kognitif, sosial dan emosi anak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua yang intensif mampu meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini di pedesaan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Paud Pedesaan, Mutu Paud, Kerjasama Sekolah Dan Orangtua.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap krusial dalam membentuk fondasi perkembangan anak secara holistik, mencakup aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif. Pendidikan pada tahap ini tidak hanya mempersiapkan anak memasuki pendidikan formal, tetapi juga membangun karakter, nilai-nilai moral, dan keterampilan sosial yang esensial bagi kehidupan masa depan (Pagalu, R., Putra, S., & Ruagadi, A: 2025). Berdasarkan teori Ekologis Bronfenbrenner, dan teori Pembelajaran Sosial Bandura (Modeling/Percontohan) Kualitas PAUD tidak dapat dipisahkan dari kerja sama antara lembaga pendidikan terstruktur dan orang tua, yang memiliki peran sebagai pendidik pertama dan utama dalam menjaga kesinambungan pembelajaran di rumah. Keluarga berfungsi sebagai lingkungan awal yang membentuk pola asuh, nilai, dan motivasi belajar anak.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat dijadikan landasan untuk mengadvokasi dan meningkatkan kesadaran tentang peran orang tua di PAUD (Mokh Thoif: 2021). Menurut Ki Hajar Dewantara yang menekankan bahwa tanggung jawab pendidikan tidak hanya berada di tangan sekolah, tetapi juga harus melibatkan keluarga dan masyarakat secara aktif. Gagasan ini dikenal dengan konsep Tri Pusat Pendidikan, yang menyatakan bahwa ketiganya perlu bekerja sama dalam mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh (Sa'diyah, H., & Hayati, I. N: 2025). Maka dari itu, keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan anak usia dini. Interaksi positif antara orang tua dan anak, dukungan terhadap kegiatan belajar di rumah, serta komunikasi efektif antara orang tua dan guru merupakan faktor penting yang berkontribusi pada perkembangan holistik anak. Hal ini juga selaras dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadist. QS. Luqman. Ayat 17 Yang Artinya: Wahai anakku, tegakkanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan (Seillariski, I: 2025).

Hadits riwayat Bukhari Yang artinya: Sungguh sahabat Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu telah berkata: Rasulullah SAW. bersabda: "*Tidak ada seorang bayi pun yang dilahirkan kecuali dilahirkan pada fitrahnya. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi. Sebagaimana halnya hewan ternak yang dilahirkan, ia dilahirkan dalam keadaan sehat. Apakah engkau lihat hewan itu terputus telinganya?*"

Kemudian Abu Hurairah radhiyallāhu 'anhu berkata membawakan firman Allāh Subhānahu wa Ta'āla: *(Tetaplah hendaknya pada) fitrah Allāh, fitrah yang Allāh telah ciptakan manusia pada fitrah itu)* (Ar Rum: 30) (Suwanto, E: 2025).

Hadits tersebut diatas menunjukkan besarnya pengaruh orang tua dalam membentuk keyakinan dan karakter anak sejak dini diperkuat lagi dengan adanya Peribahasa Arab yang menyatakan bahwa "Ibu sekolah pertama, jika kau persiapkan dia, kau persiapkan generasi terbaik" juga menguatkan prinsip bahwa keluarga adalah lingkungan pendidikan awal bagi anak. Sedangkan Menurut Mulyasa, pendidikan karakter bagi anak usia dini mempunyai makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar atau salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan komitmen untuk menerapkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari (Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A: 2017).

Namun dalam prakteknya, keterlibatan orang tua terutama di wilayah pedesaan yang masih menghadapi tantangan sosial dan ekonomi. Kondisi ini terlihat pada PAUD Permata Delima yang melayani anak-anak dari lingkungan sekitar. Akibatnya, keterlibatan orang tua umumnya bersifat insidental dan komunikasi antara guru dengan orang tua belum terstruktur secara sistematis, sehingga potensi kolaborasi belum sepenuhnya terwujud. Faktor-faktor seperti ini juga ditemukan dalam penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa kesibukan kerja, tingkat pendidikan rendah, dan kurangnya pemahaman dapat menjadi penghalang bagi keterlibatan orang tua.

Dengan demikian, berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menguraikan bentuk partisipasi orang tua di PAUD Permata Delima; (2) mengevaluasi dampak keterlibatan orang tua terhadap mutu pendidikan; (3) mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam melibatkan orang tua; serta (4) merumuskan strategi untuk mengoptimalkan peran orang tua. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi PAUD Permata Delima, orang tua, dan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan mutu PAUD di desa, serta menjadi model bagi PAUD lain di daerah pedesaan yang menghadapi tantangan serupa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif dan jenis penelitian lapangan (field research), yang bertujuan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek yang sebenarnya (Nurachadijat, K., & Selvia, M: 2023). Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 3 Desember 2025, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan mendalam mengenai partisipasi orang tua dalam mendukung mutu pendidikan di PAUD Permata Delima. Periode waktu ini dipilih agar peneliti memiliki cukup waktu untuk melakukan observasi langsung, wawancara, dan mengumpulkan data dari berbagai sumber terkait.

Subjek penelitian terdiri dari orang tua dan guru di PAUD Permata Delima. Pemilihan subjek ini bertujuan untuk memperoleh perspektif yang holistik

mengenai kerja sama yang terjalin antara kedua belah pihak. Kriteria pemilihan subjek meliputi: Orang Tua Siswa PAUD Permata Delima: Seluruh 4 orang tua siswa yang terdaftar, sebagai subjek utama partisipasi yang diteliti (memiliki pengalaman dan perspektif langsung mengenai keterlibatannya); Guru PAUD Permata Delima: Seluruh 2 guru yang mengajar, sebagai pihak yang sering berinteraksi dengan orang tua dan siswa (memiliki pemahaman mendalam tentang dinamika kelas dan implementasi program PAUD); Kepala PAUD Permata Delima: 1 orang kepala PAUD, sebagai pengelola yang memiliki pandangan menyeluruh tentang kebijakan, visi, dan tantangan lembaga dalam melibatkan orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di PAUD Permata Delima (Hasil Wawancara dan Observasi)

Dari hasil observasi mendalam yang dilakukan dengan orang tua siswa, guru, dan kepala PAUD, serta wawancara yang dilakukan terhadap kegiatan sehari-hari di lembaga, teridentifikasi bahwa tingkat keterlibatan orang tua secara keseluruhan termasuk dalam kategori "*cukup terlibat*" meskipun masih ada ruang untuk peningkatan di beberapa aspek. Beberapa bentuk partisipasi yang paling sering dilakukan oleh orang tua adalah:

1. Memberikan dukungan di rumah. Sebagian besar orang tua menyatakan bahwa mereka selalu berusaha menyediakan buku cerita sederhana, membantu anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan mendukung kreativitas anak dengan membiarkan mereka menggambar atau bermain dengan mainan yang mendorong imajinasi. Observasi yang dilakukan di sekitar lingkungan rumah beberapa responden juga menunjukkan bahwa banyak orang tua sering meluangkan waktu di malam hari untuk membaca bersama anak atau bercerita tentang aktivitas yang anak lakukan di PAUD. Melalui bermain, bercerita, anak dapat mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak (Priyanto, A: 2014). Oleh karena itu, permainan yang dilakukan anak dan didukung oleh guru dan orang tua di rumah merupakan komponen yang esensial dari pembelajaran berorientasi pada perkembangan.
2. Mengikuti pertemuan rutin antara orang tua dan guru . Melakukan kerja sama orang tua dan sekolah itu penting untuk memastikan perkembangan anak berjalan secara optimal. Kehadiran mereka dalam pertemuan rutin yang diadakan oleh PAUD cukup tinggi sebagian besar responden mengakui bahwa mereka selalu atau sering menghadiri pertemuan tersebut untuk mendengar laporan perkembangan anak dan berkomunikasi langsung dengan guru tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mendidik anak di rumah.
3. Memberikan dukungan moral dan emosional pada anak. Mengingat orang tua memiliki peran penting dalam mengajarkan anak tentang kejujuran, kerja keras, disiplin, empati, dan tanggung jawab. Maka mereka berupaya mendengarkan dengan penuh perhatian dan memberikan dukungan yang diperlukan saat anak menghadapi tantangan emosional (Ayub, S., Taufik,

M., & Fuadi, H: 2024). Untuk itu, hampir semua responden menyatakan bahwa mereka selalu memberikan pujian dan dorongan saat anak dapat menyelesaikan tugas dengan baik atau menunjukkan perkembangan yang signifikan, karena mereka percaya hal itu akan membuat anak lebih termotivasi untuk belajar.

Sementara itu, terdapat juga beberapa bentuk partisipasi yang kurang sering dilakukan oleh orang tua, seperti Partisipasi dalam KBM. Oleh sebab itu, hanya sebagian kecil orang tua yang pernah terlibat langsung dalam aktivitas belajar mengajar di kelas, kondisi ini disebabkan karena kesibukan mereka yang bekerja di ladang dan kurangnya panggilan atau informasi yang jelas dari PAUD tentang kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan KBM. Selain keterlibatan dalam KBM, peran orang tua melalui komite sekolah juga belum berjalan maksimal. Komite sekolah di PAUD Permata Delima belum beroperasi dengan aktif, karena sebagian besar orang tua sibuk dengan pekerjaan pertanian dan kurang memahami peran serta fungsi komite dalam mendukung pengelolaan dan pengembangan lembaga Paud.

Lebih lanjut, keterbatasan orang tua juga terlihat pada pelaksanaan program parenting. PAUD Permata Delima masih jarang menyelenggarakan program parenting atau lokakarya untuk orang tua, karena keterbatasan sumber daya seperti biaya, tempat, dan pemateri yang sesuai, sehingga orang tua jarang mendapatkan pengetahuan dan wawasan tambahan tentang cara mendidik dan mendukung perkembangan anak di rumah.

Dampak Keterlibatan Orang Tua terhadap Mutu Pendidikan

Beberapa peneliti terdahulu seperti Rahayu, Qomariah, dan Nuraeni dalam jurnalnya menyatakan bahwa orang tua memiliki peran utama sebagai penanggung jawab dalam pendidikan anak-anak mereka, tanpa memandang di mana anak tersebut menjalani pendidikan, baik di lembaga formal, informal, atau non formal (Solihat, Y. N., Anggriani, D., Mustakimah, I., Rahmawati, M., Kurnia, S. A., & Bandawati, S: 2023). Keterlibatan orang tua memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di PAUD Permata Delima. Sebagian besar orang tua menyatakan bahwa mereka merasakan perubahan yang jelas dalam perkembangan anak sejak mereka mulai lebih terlibat dalam pendidikan anak di rumah dan di PAUD.

Pandangan ini juga sejalan dengan ajaran agama Islam yang menegaskan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Allah SWT berfirman dalam QS. At-tharim: ayat 6 Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."

Ayat tersebut diatas nampak jelas memerintahkan bagi setiap keluarga untuk menjaga dan membimbing anak-anaknya sebagai bentuk tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak sejak dini. Hal ini, selaras juga dengan pandangan para pendidik yang menyampaikan bahwa "Orang tua yang sering

mendukung pendidikan anak di rumah, cenderung lebih aktif di kelas dan minat belajarnya lebih tinggi. Misalnya, anak yang sering dibaca buku cerita oleh orang tuanya, kemampuan berbicara dan pemahamannya terhadap cerita yang diajarkan di kelas jauh lebih baik dibandingkan anak yang jarang mendapatkan perhatian semacam itu." Observasi di kelas juga membuktikan hal ini anak-anak yang orang tuanya sering membantu tugas dan berkomunikasi dengan guru cenderung lebih percaya diri ketika bertanya atau berbagi pendapat di depan teman sekelas.

Beberapa dampak lain yang terlihat secara jelas seperti perkembangan holistik anak. Anak-anak menjadi lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan teman sebaya, memiliki sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran, dan mampu mengatasi tantangan kecil di kelas tanpa terlalu bergantung pada guru, karena mereka merasa mendapat dukungan baik di rumah maupun di sekolah (Yuridka, F., & Suriansyah, A: 2025). Komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru membuat hubungan antara kedua pihak menjadi lebih erat dan saling percaya, sehingga informasi tentang perkembangan anak, baik yang positif maupun hal yang perlu diperbaiki, dapat dibagikan dengan cepat dan terbuka. Tak hanya itu, lingkungan pendidikan juga menjadi lebih kondusif, orang tua menjadi lebih peduli terhadap kondisi PAUD, seperti kebersihan ruang kelas, keamanan lingkungan, dan ketersediaan fasilitas bahkan beberapa orang tua secara spontan membantu membersihkan tempat atau memberikan bantuan material sederhana.

Tantangan dan Peluang dalam Melibatkan Orang Tua

Selain dampak positif, terdapat juga sejumlah tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan keterlibatan orang tua di PAUD Permata Delima. Keterbatasan waktu, ekonomi, dan rendahnya kesadaran serta tingkat pendidikan orang tua (Solihat, Y. N., Anggriani, D., Mustakimah, I., Rahmawati, M., Kurnia, S. A., & Bandawati, S: 2023). Tantangan terbesar yang sering disebutkan oleh orang tua adalah waktu dan ekonomi karena kesibukan mereka dalam bekerja tidak bisa ikut hadir dalam acara-acara penting yang melibatkan orang tua. Selain itu, sebagian besar orang tua ada yang bekerja di kebun, berangkat pagi hari dan pulang sore, sehingga sulit untuk berpartisipasi dalam kegiatan PAUD yang biasanya diadakan pada jam pagi ataupun siang hari. Seperti yang diceritakan oleh salah satu wali murid "Saya benar-benar mau ikut pertemuan orang tua-guru atau membantu di kelas, tapi saya tidak bisa meninggalkan adiknya yang masih bayi sedangkan ayahnya sudah pergi ke kebun sejak pagi. Tidak ada yang bisa menjaganya selain saya."

Tantangan lain adalah rendahnya kesadaran dan tingkat pendidikan orang tua juga menjadi faktor yang mempengaruhi keterlibatan. Dikarenakan kurangnya kesadaran sebagian orang tua tentang fungsi PAUD mereka masih menganggap PAUD hanya tempat bermain atau penitipan anak, bukan tempat untuk pembelajaran awal yang krusial. Tidak itu, faktor geografis juga menjadi hambatan bagi sebagian orang tua yang tinggal jauh dari PAUD, di mana mereka harus menyeberangi sungai menggunakan bocai terlebih dahulu sebelum sampai ke lembaga, sehingga terkadang sulit datang ke sekolah terutama saat air kering atau bocai penambang tidak ada. Keterbatasan sumber daya PAUD juga menjadi

tantangan tidak ada dana khusus untuk menyelenggarakan program parenting atau acara yang dapat menarik orang tua untuk berpartisipasi.

Meskipun demikian, ada terdapat satu peluang yang dapat dimanfaatkan, yaitu komunikasi digital melalui grup WhatsApp menjadi elemen penting dalam kolaborasi (Solihat, Y. N., Anggriani, D., Mustakimah, I., Rahmawati, M., Kurnia, S. A., & Bandawati, S: 2023). Dengan adanya perkembangan teknologi saat ini, sebagian besar orang tua pun telah memiliki ponsel dan bergabung dalam grup WhatsApp yang dibuat oleh pihak PAUD. Oleh karena itu, komunikasi mengenai kegiatan, rapat orang tua wali murid, tugas, maupun perkembangan anak dapat dilakukan dengan lebih mudah dan cepat melalui media tersebut.

Strategi peningkatan peran orang tua

Berdasarkan temuan yang diperoleh dilapangan kepala PAUD Permata Delima memiliki beberapa strategi untuk meningkatkan peran orang tua dalam meningkatkan mutu perkembangan anak antara lain:

1. Edukasi dan peningkatan kesadaran: Kepala sekolah mengadakan pertemuan rutin setiap triwulan antara orang tua dan guru. Pertemuan ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait perkembangan akademik dan non-akademik anak, serta memberikan ruang bagi orang tua untuk berdiskusi mengenai tantangan yang dihadapi anak-anak mereka (Yuridka, F., & Suriansyah, A. (2025). Selain itu, juga mengadakan program parenting dengan topik yang sesuai, seperti "cara mendukung perkembangan bahasa anak" atau "membuat mainan belajar dari barang bekas", yang dipimpin oleh tokoh masyarakat atau guru yang telah mendapatkan pelatihan sederhana.
2. Komunikasi dan kemitraan efektif: Memanfaatkan grup WhatsApp untuk berbagi informasi seputar kegiatan PAUD, mengirim buletin sederhana setiap minggu yang berisi laporan perkembangan anak dan tips mendidik, serta melakukan kunjungan rumah secara terjadwal untuk orang tua yang tinggal jauh atau sulit datang ke sekolah.
3. Partisipasi aktif dan terstruktur: Mengajak orang tua menjadi sukarelawan dalam acara akhir semester atau outing class pada akhir pekan (ketika mereka tidak bekerja), serta membentuk komite orang tua dengan jadwal rapat yang fleksibel (misalnya sore hari atau akhir pekan) untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait program PAUD.
4. Mengatasi hambatan logistik dan ekonomi: Mengajak donatur lokal untuk mendukung biaya penyelenggaraan program parenting (seperti sewa bocai) bagi orang tua yang tinggal jauh saat ada acara penting.
5. Pemberdayaan masyarakat holistik: Mendorong inisiatif masyarakat seperti gotong royong untuk memperbaiki fasilitas PAUD, mengadakan lokakarya membaca bersama anak di kelas, atau membentuk kelompok belajar orang tua untuk berbagi pengalaman mendidik.

Berdasarkan strategi-strategi tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa peningkatan peran orang tua di PAUD Permata Delima tidak hanya berfokus pada kehadiran fisik orang tua dalam kegiatan sekolah, tetapi juga pada keterlibatan aktif

dan berkelanjutan dalam mendukung perkembangan anak. Sinergi antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, sehingga mutu perkembangan anak, baik dari aspek kognitif, bahasa, sosial, maupun emosional, dapat meningkat secara optimal (Tyas, D. M., Minarsih, Y., Maulidia, A. S., Prabowo, B. A., & Nisa, V. Z: 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang dilakukan di PAUD Permata Delima, dapat disimpulkan bahwa partisipasi orang tua dalam mendukung mutu pendidikan di lembaga ini masih menunjukkan potensi yang cukup besar, namun juga menghadapi berbagai tantangan yang perlu mendapatkan perhatian serius dari semua pihak. Melalui wawancara mendalam dan observasi sehari-hari, ditemukan bahwa bentuk partisipasi orang tua yang paling umum meliputi kehadiran dalam pertemuan orang tua-guru, membantu kegiatan belajar di rumah, serta mendukung kegiatan sekolah secara umum. Tingkat keterlibatan orang tua bervariasi tergantung pada latar belakang sosial-ekonomi, tingkat pendidikan, dan adanya dukungan dari lingkungan sekitar orang tua dengan latar belakang yang lebih beragam cenderung memiliki bentuk partisipasi yang lebih beragam pula. Hasil wawancara menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap mutu pendidikan di PAUD Permata Delima cukup positif, namun masih terdapat beberapa kendala yang menghambat keterlibatannya secara optimal, seperti keterbatasan waktu akibat kesibukan kerja, kurangnya pemahaman tentang pentingnya peran orang tua dalam pendidikan usia dini, dan kendala fasilitas yang belum sepenuhnya memadai. Observasi langsung memperlihatkan bahwa meskipun ada usaha yang sungguh-sungguh dari orang tua dan guru untuk berinteraksi dan bekerja sama, masih diperlukan upaya lebih untuk meningkatkan kualitas keterlibatan tersebut agar benar-benar berdampak positif terhadap perkembangan anak secara holistik. Secara umum, penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan orang tua sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di PAUD, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki tantangan tersendiri terkait kondisi sosial-ekonomi dan geografis. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat, berkelanjutan, dan melibatkan semua stakeholder agar peran orang tua dapat dimaksimalkan, sehingga anak-anak memperoleh stimulasi dan perhatian yang optimal sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum yang telah memfasilitasi penerbitan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriliyanti, F., Hanurawan, F., & Sobri, A. Y. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Penerapan Nilai-nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1-8. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.595>

-
- Bullah, H., & Rokhman, M. (2020). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Perspektif Al Qur'an dan Hadis. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 73-92. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/scholastica/article/view/709>
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak (WEBSITE INI SUDAH BERMIGRASI KE WEBSITE YANG BARU==> Https://Journal. Uny. Ac. Id/v3/Jpa)*, 203-213.
- Ifitiah, A., & Anawaty, R. (2020). Aulad: Journal on Early Childhood. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i1.84>
- Kusnanto, S. P., Gudiatto, C., Kom, M., Pd, S. S., Torimtubun, H., & SS, S. J. (2025). *Resiliensi Keluarga dan Pendidikan Anak SD: Perspektif Sosial dan Kultural di Wilayah Terpencil*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Latief, S. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Sebagai Pondasi Pembentukan Karakter Dalam Era Revolusi 4.0 Dan Society 5.0: Teknik Dan Keberlanjutan Pendidikan Karakter. *Jurnal Literasiologi*, 3(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v3i2.92>
- Mokh Thoif, S. H. (2021). *Tinjauan yuridis pendidik nonformal dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia*. Scopindo Media Pustaka.
- Mulia, P. S., & Kurniati, E. (2023). Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini di wilayah pedesaan Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3663-3674. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4628>
- Nurachadijat, K., & Selvia, M. (2023). Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam Implementasi Kurikulum dan Metode Belajar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 57-66.5. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.284>
- Priyanto, A. (2014). pengembangan kreativitas pada anak usia dini melalui Aktivitas bermain. *COPE: Caraka Olah Pikir Edukatif*, 2(18).
- Pagalu, R., Putra, S., & Ruagadi, A. (2025). Peran Kerja Sama Orang Tua Anak Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di TK Dharma Wanita Tomata. *Pandelo'e*, 5(1), 49-59. <https://publikasi.unkrit.ac.id/index.php/Pand/article/view/33>
- Rachman, R. S., & Mariyati, L. I. (2025). Religiosity, Self-Esteem, and Parental Involvement in Child Education: Keagamaan, Harga Diri, dan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 13(4), 10-21070. <https://doi.org/10.21070/ijis.v13i4.1789>
- Seillariski, I. (2025). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-qur'an: Kajian Tematik Qs Al Luqman Ayat 13-17 Sebagai Landasan Kurikulum. *Tadbiruna*, 5(1), 38-47. <https://doi.org/10.51192/jurnalmanajemenpendidikanislam.v5i1.1875>
- Sa'diyah, H., & Hayati, I. N. (2025). Sinergi Pendidikan Islam antara Sekolah dan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *SETYAKI: Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 3(2), 11-16. <https://doi.org/10.59966/setyaki.v3i2.1723>

- Suwanto, E. (2025). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif AL-Quran dan Hadist. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(1), 405-425. <https://doi.org/10.24256/iqro.v8i1.6909>
- Satriyadi, S., Hemawati, H., & Rendika, P. (2022). Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Hadis Riwayat Bukhari (Setiap Anak Dilahirkan Dalam Keadaan Fitrah). *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 44-63. <https://doi.org/10.59342/jgt.v1i1.38>
- Solihat, Y. N., Anggriani, D., Mustakimah, I., Rahmawati, M., Kurnia, S. A., & Bandawati, S. (2023). Peran Orang Tua dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di TK Pgri Merpati Pangandaran. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 2(2), <https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v2i2.249>
- Yuridka, F., & Suriansyah, A. (2025). Strategi Kepala Sekolah Dalam Melibatkan Orang Tua Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada TK Tahfidz Amin Khotab Banjarmasin. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 5(2) <http://dx.doi.org/10.31602/jmpd.v5i2.19178>